

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik dalam kehidupan sosial. Pendidikan merupakan dasar utama dalam mengembangkan diri, juga merupakan sarana utama dalam mengembangkan karir. Untuk mendapatkan karir atau kedudukan dalam pekerjaan yang tinggi, harus mempunyai pendidikan yang memadai (Rachmat, 2009: 1)

Mahasiswa sebagai anggota dari sebuah lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi yang menjadi tempat untuk menuntut ilmu. Tugas akademik tersebut di antaranya adalah penyelesaian dan pencapaian beban studi yang ditetapkan, penyelesaian tugas kuliah, praktikum dan penyusunan skripsi.

Mengingat skripsi merupakan salah satu syarat utama bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaan, dan di situlah sebenarnya akar permasalahannya muncul, dimana tidak semua mahasiswa mempunyai kesiapan ketika menghadapi tugas akhir tersebut. Namun justru sebagian mahasiswa masih menganggap bahwa skripsi merupakan musuh yang cukup menakutkan (Marseto & Bachtiar, 2007).

Menurut Rachmat (2009: 1) Mahasiswa harus menempuh masa studi yaitu dengan menulis atau menyusun skripsi. Penyusunan skripsi wajib dilakukan karena merupakan proses persyaratan untuk mencapai gelar sarjana. Penyusunan skripsi biasanya menjadi fase stres tersendiri di kalangan mahasiswa. Ini terjadi bukan hanya karena banyak yang beranggapan bahwa menyusun skripsi itu menakutkan tetapi juga karena dalam menyusun skripsi mahasiswa harus menyiapkan judul, latar belakang masalah, ganti judul, revisi, pembuatan instrumen, dan lain-lain. Sehingga proses tersebut membuat mahasiswa mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk., (dalam Marseto & Bachtiar, 2007) menemukan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi pada mahasiswa muncul ketika akan berkonsultasi dengan dosen-dosen, hal itu membuat mahasiswa merasa tertekan setiap akan atau sedang berkonsultasi dengan dosen tersebut. Kondisi tersebut tentu saja menghambat proses pembuatan skripsi, bahkan bisa membuat mahasiswa tidak mau mengerjakan skripsi mereka.

Menurut Atkinson, dkk., (dalam Safaria & Saputra, 2012: 49) kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala kekhawatiran dan perasaan takut. Sedangkan menurut Ramaiah (2003: 10) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan mengalami kecemasan yaitu ketika menyelesaikan tugas mata kuliah lain diluar skripsi, melaksanakan ekstra diluar kuliah, mengikuti UAS, dan revisi penulisan skripsi dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pembuatan skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban, langkah awal yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah mengajukan judul dengan membuat sinopsis. Akan tetapi, dalam pengajuan judul tersebut hanya terdapat empat mahasiswa yang diterima judulnya, dan tersisa 94 mahasiswa. Sedangkan waktu yang diberikan oleh pihak kampus hanya tiga bulan masa pembuatan proposal skripsi. Beriringnya waktu satu bulan, masih tersisa 20 mahasiswa yang belum di terima judulnya. Hal ini membuat para mahasiswa merasa cemas yaitu merasa bingung apa yang harus ditulis dalam skripsinya, merasa rendah diri, kepercayaan diri menurun, tidak bisa berpikir terbuka merasa pikirannya buntu sehingga ide-ide tidak bisa dituangkan dalam skripsi, putus asa, dan khawatir dalam menyelesaikan skripsi nantinya akan lancar ataukah tidak, serta ketakutan dan kekhawatiran akan ditinggal dalam praklinik dan profesi (Wawancara 1 & 2, Narasumber 1, 09-10 September dan 26 Oktober, 2014).

Kecemasan menimbulkan tiga reaksi yaitu pertama, reaksi emosional berupa perilaku seperti ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain. Kedua, reaksi kognitif berupa kurang bisa berikiran jernih, dan reaksi fisiologis berupa tekanan darah meningkat, pusing, jantung berdetak lebih kencang (Safaria & Saputra, 2012: 55). Seperti halnya yang terjadi dari hasil observasi dan wawancara di Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan (STIKES) NU Tuban pada beberapa mahasiswa, yang sedang mengerjakan skripsi setiap kali merasa cemas saat mengerjakan skripsi antara lain, pusing, tegang, takut, dan kurang bisa berpikiran jernih, sehingga ide-ide yang ada didalam kepala tidak dapat dituangkan dengan baik.

Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi bervariasi sehingga membuat mahasiswa merasa terbebani dan cemas, yaitu dengan kesulitannya mendapatkan referensi terkait dengan teori-teori dalam mengerjakan skripsi, kesulitan dalam menulis skripsi dengan benar, dan terdapat mata kuliah lain yang masih banyak tugas yang harus diselesaikan. Kendala kendala tersebut membuat mahasiswa selalu memikirkan tentang skripsi dan tugas lainnya, dan sampai tidurpun tidak tenang (Wawancara 3, Narasumber 2, 27 Oktober, 2014).

Mengingat juga bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban memiliki beban studi yang lebih banyak dan memerlukan tenaga yang besar untuk menyelesaikannya, yaitu harus melaksanakan praktik dalam masa pengerjaan skripsi, melaksanakan praktikum, membuat rancangan keperawatan dari berbagai kemungkinan penyakit, dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari dalam perkuliahan (Wawancara 4, Narasumber 3, 27 Oktober, 2014).

Sehingga, fakta-fakta diatas yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban. Selain itu, fakta kecemasan yang terjadi di STIKES NU Tuban tidak sesuai dengan misi sekolah tinggi yaitu: meningkatkan kompetensi civitas akademika dalam penelitian, pengabdian masyarakat berdasarkan ipteq dan imteq. Jadi sesuai dengan misi sekolah tinggi yang hendak dicapai harusnya STIKES NU Tuban mampu meningkatkan kompetensi civitas akademika dalam penelitian, pengabdian masyarakat berdasarkan ipteq dan imteq dan tidak memberikan waktu pengerjaan proposal skripsi dalam waktu tiga bulan saja dengan segala konsekuensi apabila terdapat keterlambatan sehingga menimbulkan kecemasan

bagi mahasiswa. Tetapi, sebaliknya di STIKES NU Tuban banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan. Maka dari itu secara tidak langsung akan mengakibatkan lulusan mahasiswa STIKES NU Tuban tidak sesuai dengan misi sekolah tinggi yang ingin dicapai.

Fakta-fakta yang ada dilapangan juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Walker (dalam Talamati, 2012) yaitu *psychological well-being* pada mahasiswa akan semakin meningkat ketika mereka mulai memasuki tahun senior. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan akademik membuat individu lebih sejahtera.

Berdasarkan kendala-kendala dan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa, maka mahasiswa dalam mengerjakan skripsi membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain, yaitu dari orang tua, teman, dosen pembimbing, maupun dosen-dosen yang lain agar kendala-kedala dan kecemasan tersebut dapat diatasi dengan tepat dan baik. Dukungan sosial akan menjadikan kendala-kendala tersebut lebih ringan, mahasiswa yang cemas akan merasa lebih tenang, sehingga menjadikan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi lebih semangat, lebih tenang, lebih bisa terarah. Dukungan sosial juga akan membuat mahasiswa merasa diperhatikan, dicintai dan bernilai sehingga mengurangi tingkat kecemasannya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat menurut Saroson, dkk., (dalam Rachmat, 2009: 4) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu keyakinan diri, dukungan sosial dan *modeling*. Menurut Sari & Kuncoro (dalam Apollo & Cahyadi, 2012: 261), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain keadaan pribadi individu, tingkat pendidikan, pengalaman yang tidak menyenangkan, dan dukungan sosial.

Menurut King (2012: 226) dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, diharga, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Pemberian dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau patner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid, dan teman kerja atau atasan anda di tempat kerja (Taylor, dkk., 2009: 555).

Menurut Apollo & Cahyadi (2012: 261) manfaat dukungan sosial adalah mengurangi kecemasan, depresi, dan simtom-simtom gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stress dalam pekerjaan. Oleh karena itu dukungan sosial sangatlah penting dalam hal untuk mereduksi kecemasan yang dialami oleh individu.

Menurut penelitian terdahulu, yaitu penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kecemasan. Dengan diberikannya dukungan sosial dari individu ke individu lain, yaitu berupa kasih sayang, perhatian, menciptakan suasana yang enak, sehingga individu akan merasa dicintai dan kecemasan akan menurun (Maharani & Fachrurrozi, 2008). Sedangkan menurut Smet (1994: 139) semakin tinggi dukungan sosial akan mengurangi dampak penyakit yaitu meningkatkan kesehatan, begitu pula dengan kecemasan juga semakin rendah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian di STIKES NU Tuban yaitu hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) NU tuban?
2. Bagaimana tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) NU tuban?
3. Adakah hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) NU tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) NU tuban
2. Mengetahui tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) NU tuban
3. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) NU tuban

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Secara Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah psikologi klinis dan pendidikan.

2. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain dalam menggali secara mendalam tentang hubungan Dukungan Sosial dengan tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban.

Secara Praktis :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan hubungan Dukungan Sosial dengan tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dipakai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi yang membutuhkan.

3. Pihak Fakultas Psikologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada fakultas, khususnya fakultas psikologi dalam memberikan pelatihan dan bimbingan pada mahasiswa asing yang melaksanakan studi di fakultas psikologi, dan memperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi.

4. Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penyelenggaraan program penyetaraan bahasa dan pemahaman budaya pada mahasiswa asing yang akan melaksanakan studi di UIN Maliki

Malang dan mengembangkan dan memperbanyak riset dikalangan mahasiswa yang melaksanakan studi di UIN Maliki Malang.

5. Pihak Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran dalam Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban.

